

Inovasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lokal Buket Bunga Kering (Studi Kasus UMKM di Desa Sidorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo)

**Wahyu Ikke Siswika Lestari¹, Mahira Wijaya Bakti Artadi², Zulva Ni'mal Wafiroh³, Ferry Irawan
Febriansyah⁴**

¹²³⁴ Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

*e-mail: wahyuikke442@gmail.com¹, sinyoartadi@gmail.com², zulva.nimal1612@gmail.com³,
ferryirawanfhumpo@umpo.ac.id⁴,

Abstrak

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran strategis yang sangat penting dalam perekonomian nasional, dan hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan hidup banyak orang. UMKM adalah kelompok pelaku ekonomi terbesar di Indonesia dan telah terbukti menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional selama masa krisis ekonomi. Selain itu, UMKM juga berperan sebagai penyumbang utama dalam pertumbuhan ekonomi setelah melewati masa krisis ekonomi tersebut. Dalam implementasinya, UMKM memerlukan berbagai inovasi agar terus dapat bersaing seiring perkembangan zaman. Inovasi disini yakni dilakukan guna untuk mengoptimalkan setiap potensi yang dimiliki. buket bunga kering merupakan salah satu inovasi yang ditawarkan oleh teman-teman KKN 8 UMPO desa Sidorejo untuk mengembangkan UMKM dekorasi bunga kering yang dikembangkan oleh folia galeri. Artikel jurnal ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh mangsa pasar dan bagaimana hubungan antar sektor (aktor) dalam mengelola UMKM. Dalam melakukan pengelolaan UMKM diperlukan peran yang tidak hanya dilakukan satu pihak tetapi semua aspek pendukung yang terlibat dalam rangka menciptakan orkestrasi dan memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan, untuk menciptakan pengalaman dan nilai manfaat kemandirian ekonomi sehingga memberikan keuntungan serta manfaat pada masyarakat hingga lingkungan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga diharapkan mampu memperoleh data yang sesuai dengan keadaan dilapangan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa mangsa pasar buket bunga kering sangatlah luas dan marak diminati oleh berbagai golongan serta diperlukan banyak pihak untuk terus mengembangkan inovasi sehingga mampu terus bersaing.

Kata kunci: UMKM, Inovasi, Buket Bunga Kering

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the most strategic sectors of the national economy and concern the lives of many people so that they become the backbone of the national economy. MSMEs are the largest group of economic actors in the economy in Indonesia and have proven to be the key to securing the national economy during the economic crisis and becoming a decimator of economic growth after the economic crisis. In its implementation, MSMEs need various innovations in order to continue to compete with the times. The bouquet of dried flowers is one of the innovations offered by KKN 8 UMPO friends in Sidorejo village to develop dried flower decoration MSMEs developed by folia gallery. This journal article was written with the aim of knowing how far the market preys and how the relationship between sectors (actors) in managing MSMEs. In managing MSMEs, a role is needed that is not only carried out by one party but all supporting aspects involved in order to create orchestration and ensure the quality of activities, facilities, services, to create experience and value benefits of economic independence so as to provide benefits and benefits to the community to the environment.

Keywords: MSMEs, Innovation, Dried Flower Bouquet

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia mengikuti perubahan perilaku masyarakat, dengan hampir setengahnya, yakni 49,6% konsumen, mencari informasi produk secara online sebelum melakukan pembelian. Hal ini menciptakan peluang dan juga tantangan bagi UMKM dalam beradaptasi dengan perubahan akses pasar di era digital ini. UMKM, yang memegang peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi, harus bersinergi dan bekerja sama untuk mendorong digitalisasi ekonomi. Di Indonesia, terdapat sekitar 59,2 juta UMKM, dan dari jumlah tersebut, sekitar 3,79 juta atau sekitar 8% telah beralih ke ranah digital [1] (KOMINFO, 2017). Fasilitas ini yang seharusnya memudahkan pelaksanaan setiap transaksi melalui pemanfaatan teknologi tidak dimanfaatkan oleh pelaku UMKM. Tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM dalam mengadopsi digitalisasi adalah rendahnya tingkat keahlian teknologi dan ketidakmerataan akses ke teknologi. Oleh karena itu, bantuan dan dukungan dalam bidang pendidikan diperlukan untuk membantu para pengusaha yang ingin bertransformasi. Transformasi UMKM ke era digital harus melibatkan sebuah gerakan pemberdayaan, yang pada dasarnya mencakup memberikan pelatihan, memperkuat kepercayaan diri, membangun jaringan (baik sosial maupun sumber daya), mendokumentasikan pengalaman, serta mengakui peran orang lain dalam mengarahkan dan memantau tujuan mereka, seperti yang dijelaskan oleh Pigg pada tahun 2002 dalam sebuah artikel (Debi S Fuadi, 2021). Pelaku UMKM memiliki peran sebagai mitra yang dapat memperkenalkan layanan ekonomi digital yang inovatif dalam mengakses layanan keuangan digital. Untuk menghubungkan mereka dengan pelaku e-commerce dan startup, diperlukan suatu komunitas yang mampu menciptakan dampak sosial melalui aktivitas sosial dan bisnis, dengan memberdayakan pelaku UMKM untuk meningkatkan kemandirian mereka dan sebagai solusi terhadap tantangan sosial yang dihadapi [1].

Pengertian *social enterprise* mencakup empat unsur yaitu menciptakan manfaat sosial, mengoptimalkan modal sosial, inovasi sosial dan menyeimbangkan aktivitas sosial dan komersial Palesangi, 2012 dalam artikel [2]. Gerakan sosial dalam bentuk kewirausahaan sosial adalah sebuah pendekatan pemberdayaan yang menghasilkan inovasi guna mendukung kelangsungan UMKM dalam ekonomi digital. Ini memerlukan keterlibatan pemerintah, pemangku kepentingan, *platform e-commerce*, dan komunitas untuk memberikan dukungan berkelanjutan demi manfaat UMKM. Kewirausahaan sosial dianggap sebagai domain eksperimen dan inovasi yang berpotensi memberikan pemahaman baru terhadap dunia kewirausahaan, dan ada potensi kerja sama antara kewirausahaan dan masyarakat untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks upaya pemberdayaan, masyarakat memperoleh informasi dan, sekaligus ditekankan penggunaan kemampuan kolaboratif dalam pemecahan masalah (Purnomo Purnomo, 2020). Dengan menyediakan platform sosial yang memfasilitasi kegiatan *e-commerce* dapat membantu pelaku UMKM bergerak ke arah digitalisasi, yaitu dengan mengadopsi usaha mikro dengan pengetahuan terbatas, akses internet yang kurang terlayani, pemerintah, pelaku *e-commerce*, dan masyarakat harus memberikan dukungan berkelanjutan kepada UMKM.

Perusahaan sosial dilihat sebagai bidang eksperimentasi dan inovasi siapa yang punya kemampuan? Menawarkan perspektif baru kepada dunia bisnis dan masyarakat dukungan kerjasama potensial pembangunan berkelanjutan oleh Seelos & Mayer, 2005 [3]. Komunitas dalam konteks proses pemberdayaan, yaitu menerima informasi dan keterampilan, tetapi juga menekankan tentang menggunakan kekuatan pemecahan masalah secara kolaboratif [4]. Dengan menyediakan platform sosial untuk mendukung aktivitas e-commerce, upaya digitalisasi dapat membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) dengan pengetahuan terbatas dan akses internet yang terbatas. Ini merangkul UMKM dan memberikan wawasan tentang strategi pemasaran yang dapat menjadi solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh mereka. Melalui aspek sosial dalam proses pemberdayaan, pengetahuan dan keterampilan disediakan kepada pelaku UMKM untuk memahami masalah yang mereka hadapi, serta menekankan kemampuan untuk berkolaborasi dalam kerangka struktur dan hubungan sosial ekonomi yang ada [5].

Pentingnya pendampingan proses terutama melibatkan pelaksanaan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, evaluasi, dan

pengembangan guna mencapai tujuan keuntungan [6]. Peran utama pelaku UMKM dalam konsultasi adalah untuk meningkatkan kapasitas digitalisasi, sehingga mereka dapat terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan bersama penyedia layanan platform sosial. Hal ini dimaksudkan agar kebijakan yang dihasilkan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks pemberdayaan, komitmen yang kuat diperlukan dari penyedia layanan, keberadaan platform, partisipasi masyarakat yang diberdayakan, dan peran pelaku UMKM. Dalam upaya pemberdayaan, semua pihak perlu mengadopsi pendekatan partisipatif dengan komitmen dari para penasihat. UMKM memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi dan dapat menjadi penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi karena mereka dapat bertahan dan terus berinovasi di wilayah tertentu.

Keberadaan UMKM dapat menghasilkan pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk keperluan baik umum maupun pribadi. Pengembangan UMKM dilakukan melalui peningkatan kompetensi, penguatan kewirausahaan, dan peningkatan produktivitas, semuanya dengan dukungan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan inovasi, dan penggunaan teknologi dalam lingkungan bisnis yang sehat. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah kekurangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan keterbatasan jejaring bisnis serta kemampuan penetrasi pasar. Banyak UMKM yang belum memiliki SDM yang kompeten dalam mengembangkan bisnis, strategi pemasaran, dan masih menggunakan metode penjualan konvensional. Di sektor pariwisata, UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang kerja, dan berpotensi menciptakan persaingan yang sehat serta meningkatkan produktivitas di antara berbagai industri.

Kehadiran UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan anggotanya, terutama dalam upaya mengatasi masalah seperti tingkat kemiskinan yang tinggi dan jumlah pengangguran yang signifikan. Peran UMKM di Indonesia seharusnya mampu mengurangi tingkat pengangguran yang terus meningkat setiap tahunnya, membantu mengatasi kemiskinan dengan mendukung masyarakat yang memiliki keterbatasan finansial, dan mempromosikan pemerataan pendapatan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang menghadapi kesulitan keuangan. Desa Sidorejo, yang terletak di Kecamatan Sukorejo, adalah salah satu daerah yang memiliki berbagai jenis industri. Secara geografis, Desa Sidorejo berada dekat dengan lereng gunung Mangge, yang umumnya dikenal sebagai daerah pertanian. UMKM di Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo mencakup produk-produk seperti makanan ringan tradisional, minuman sehat, kerajinan tangan, bunga kering, serta makanan dan minuman baik yang bersifat modern maupun tradisional [1].

2. METODE

Pengabdian ini akan melakukan sebuah inovasi pengembangan UMKM berupa buket bunga kering, di desa sidorejo, kecamatan sukorejo, kabupaten Ponorogo, kegiatan dilakukan dengan model pelatihan dan pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan mandiri masyarakat di berbagai desa yang tersebar di Desa Sidorejo. Mayoritas penduduk di desa ini umumnya bekerja sebagai petani dan pedagang, baik dari keluarga mereka sendiri maupun sebagai tenaga kerja dari luar. Dalam kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah desa, UMKM dipandang sebagai elemen kunci dalam upaya memajukan masyarakat Desa dan meningkatkan kesejahteraan penduduknya melalui berbagai upaya dan inovasi. Industri UMKM di sini difokuskan pada pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi produk jadi yang memiliki nilai tambah, yang pada akhirnya menghasilkan keuntungan. Aktivitas UMKM di Desa Sidorejo memberikan kontribusi penting dalam memperkuat ekonomi lokal, dengan penekanan pada jenis mata pencaharian yang digeluti oleh masyarakat setempat [2].

Definisi UMKM dalam Konstitusi 1945 telah diperkuat oleh TAP MPR No. XVI/MPRRI/1998 yang menekankan pentingnya memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai bagian yang tak terpisahkan dari ekonomi rakyat. UMKM memiliki posisi, peran, dan potensi yang sangat penting dalam mencapai struktur perekonomian nasional yang lebih seimbang, berkembang, dan adil. Pengertian UMKM selanjutnya dijelaskan secara lebih rinci dalam UU No. 9 Tahun 1999 dan mengalami perkembangan sesuai dengan perubahan yang terjadi pada saat itu menjadi Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang UMKM. Di bawah ini adalah definisinya: a. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam undang-undang ini, b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha yang independen, bukan anak perusahaan atau cabang dari Usaha Menengah atau Usaha Besar, dan memenuhi kriteria Usaha Kecil sesuai dengan undang-undang ini, c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha yang independen, bukan anak perusahaan atau cabang dari Usaha Menengah atau Usaha Besar, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang ini, d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah. Ini mencakup usaha nasional yang dimiliki oleh negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang beroperasi di Indonesia, e. Dunia Usaha merujuk pada kelompok Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang beroperasi dalam ekonomi Indonesia dan memiliki status hukum di Indonesia [1].

Peningkatan pendapatan berdampak pada peningkatan konsumsi, yang secara alami akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal sandang, papan, dan pangan. Terkait dengan ini, peningkatan kesejahteraan dapat mendorong peningkatan produksi dan distribusi barang, yang pada akhirnya akan menciptakan lebih banyak peluang kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. UMKM dan sektor pariwisata lokal yang ada di Desa Sidorejo memainkan peran penting dalam memperkuat ekonomi masyarakat. Kehadiran UMKM ini menciptakan lapangan kerja bagi orang-orang yang sebelumnya menganggur. Pertumbuhan UMKM dan pariwisata lokal ini memberikan dampak positif pada masyarakat setempat karena sebelumnya banyak yang tidak bekerja, tetapi sekarang telah mendapatkan pekerjaan. Hal ini menggerakkan roda perekonomian mereka dan bahkan memberikan kesempatan kepada pekerja untuk, jika memiliki modal lebih, membuka usaha mereka sendiri. Dengan demikian, mereka dapat mempekerjakan beberapa orang lagi. Perkembangan UMKM ini berpengaruh besar pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan [3].

Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang berusaha mengatur struktur pembangunan di suatu wilayah, meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia untuk menciptakan produk-produk berkualitas tinggi, mencari peluang pasar, mentransfer pengetahuan dan teknologi, serta mengembangkan industri kecil dan usaha lokal. Dalam konteks pembangunan ekonomi wilayah, hubungan antara pariwisata dan wilayah menjadi faktor kunci. Pariwisata telah menjadi salah satu industri yang sangat signifikan, yang dipengaruhi oleh aspek globalisasi dan perannya dalam skala global, meskipun pengaruhnya tetap terlihat secara lokal dan terhubung dengan jaringan bisnis lokal [3].

Dalam konteks pengembangan ekonomi daerah, lembaga harus memiliki kesadaran akan masalah dan risiko yang mungkin timbul dari program-program yang diterapkan, serta intervensi yang berlangsung di wilayah tersebut. Intervensi pemerintah harus merumuskan rencana untuk menggerakkan perkembangan ekonomi lokal, terutama yang terkait dengan faktor keberlanjutan. Pariwisata merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dapat membantu daerah lokal menuju tujuan pariwisata. Dampak dari hal ini sangat beragam, termasuk dampak linear seperti kemunculan hotel dan industri perjalanan. Ada efek positif yang dapat muncul, seperti peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Namun, dampak lainnya juga perlu diperhatikan, seperti dampak terhadap lingkungan dan konteks budaya sosial

yang bisa terpengaruh oleh adopsi budaya baru dan gaya hidup yang mungkin muncul akibat perkembangan pariwisata tersebut [3].

Sektor unggulan akan menciptakan nilai tambah yang signifikan dan produksi yang besar, serta memiliki dampak berganda yang kuat terhadap sektor-sektor ekonomi lainnya, sementara juga memiliki permintaan yang tinggi di pasar lokal maupun pasar ekspor. Prakarsa dalam sektor andalan dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Namun, masih ada sejumlah masalah dalam pengembangan UMKM kreatif. Kendala yang terkait dengan aspek industri, teknologi, sumber daya manusia, kelembagaan, dan pendanaan secara umum mencakup kurangnya upaya promosi untuk UMKM kreatif, kekurangan tenaga kerja yang terampil dalam mengelola UMKM kreatif, serta permodalan dan isu-isu keuangan yang dihadapi oleh UMKM kreatif. Selain itu, ada juga masalah seperti kurangnya dukungan dari pemerintah daerah dalam mengembangkan UMKM kreatif dan pariwisata lokal, serta kurangnya pemanfaatan peralatan teknis yang dapat mendukung proses produksi UMKM kreatif.

Masalah yang terkait dengan UMKM kreatif dan pariwisata berbasis kearifan lokal dapat diberikan solusi dengan mendukung upaya pemerintah daerah untuk mengembangkan dan mempromosikan UMKM kreatif. Ini dapat dilakukan melalui alokasi dana pemerintah untuk mendukung operasional kegiatan budaya, memberikan insentif kepada komunitas seni dan budaya, serta mengadakan diskusi bersama antara pemerintah dan pelaku UMKM kreatif dan pariwisata. Selain itu, melibatkan masyarakat lokal dapat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan UMKM kreatif dan pariwisata lokal [5].

Masalah yang dihadapi oleh UMKM kreatif dapat menjadi titik lemah yang dapat memperlambat perkembangan UMKM kreatif tersebut, yang kemudian dapat membuat pesaing merasa percaya diri. Selain itu, ada juga risiko lain yang tidak dapat diprediksi, seperti perubahan tren yang terus bergerak. Kelebihan dan kekurangan adalah faktor internal yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis faktor strategis internal, sedangkan peluang dan ancaman adalah faktor eksternal yang digunakan dalam analisis faktor strategis eksternal. Faktor internal melibatkan berbagai aspek seperti situasi keuangan, operasional, sumber daya manusia (SDM), penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, budaya, dan pemasaran yang berlaku dalam unit usaha. Di sisi lain, faktor eksternal terkait dengan kondisi ekonomi, lingkungan industri, keadaan ekonomi makro, aspek politik, hukum, teknologi, demografi, dan budaya sosial dalam konteks UMKM kreatif. Sektor yang menjadi unggulan akan memberikan nilai tambah yang signifikan dan produksi yang besar, serta memiliki kemampuan untuk berdampak besar pada sektor-sektor ekonomi lainnya dan memiliki permintaan yang tinggi, baik di pasar lokal maupun di pasar ekspor. Kehadiran sektor yang unggul dapat berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah [2].

Dalam konteks perang dagang, konsumen memiliki lebih banyak opsi dalam memilih produk. Ini mendorong perusahaan untuk menjadi lebih kreatif dalam menghasilkan produk baru. Namun, untuk menciptakan nilai tambah atau keunggulan yang lebih tinggi melalui inovasi, tujuan utamanya adalah menciptakan nilai yang lebih tinggi atau layanan yang lebih unggul daripada pesaing. Ketika suatu sektor usaha berkembang, biasanya akan muncul banyak pesaing baru, dan hal ini juga berlaku dalam industri kerajinan tangan, yang menghasilkan persaingan yang semakin sengit. Dalam kompetisi yang semakin ketat ini, perusahaan harus memiliki tingkat daya saing yang kuat agar dapat bersaing dengan pesaing lain, khususnya yang sejenis. Setiap bisnis harus merancang strategi yang berbeda untuk mencapai tingkat penjualan yang baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan perusahaan, salah satunya adalah inovasi produk. Inovasi adalah strategi perubahan yang bertujuan untuk membuat produk menjadi lebih baik atau berbeda dari yang sudah ada. Strategi ini sering digunakan oleh pelaku bisnis untuk mendominasi pasar dengan memasuki segmen pasar yang belum dilirik oleh pesaing lainnya. Keberhasilan inovasi yang diterima dengan baik oleh konsumen akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pelaku bisnis tersebut [5].

Untuk mempermudah dalam memahami makna inovasi yang dimaksud, penulis mengungkapkan 4 (empat) ciri sebagaimana yang dijelaskan (Royani, 2019) yakni sebagai berikut : a. Memiliki keunikan / khusus, artinya bahwa suatu inovasi memiliki ciri yang khas

dan berbeda dalam hal gagasan, program, struktur, sistem, dan juga dalam hal peluang ekonomi yang dapat diharapkan, b. Menunjukkan karakteristik atau elemen baru, yang berarti bahwa suatu inovasi harus menjadi hasil pemikiran yang memiliki tingkat orisinalitas dan kebaruan, serta membawa elemen-elemen baru dalam konteks tertentu, c. Dibandingkan dengan program inovasi yang terencana, artinya bahwa inovasi tidak dicapai secara terburu-buru atau mendadak, melainkan dipersiapkan dengan matang melalui proses yang direncanakan dengan baik dan program yang jelas, d. Inovasi diimplementasikan dengan tujuan, yakni bahwa ada tujuan yang ingin dicapai melalui inovasi, dan inovasi tersebut harus memiliki arah yang jelas serta strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Di Desa Sidorejo sendiri, potensi UMKM bunga kering sudah mulai dirintis sejak 2020 lalu. Hasil kerajinan rumahan ternyata juga bisa memiliki nilai jual yang tinggi, seperti contohnya kerajinan bunga kering. Salah seorang pengrajin bunga kering adalah rumah bunga kering, yang menjalankan usaha dengan nama "Folia Gallery". Usaha ini dimulai pada tahun 2020 ketika masa pandemi dimulai, dan berlokasi di Pedukuhan Buyanan, Desa Sidorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Saat melihat beragam aksesoris dan pajangan yang sedang tren di media sosial, pemilik Folia gallery merasa tertarik untuk mempelajari cara pembuatannya. Mereka memutuskan untuk membeli produk jadi, kemudian membongkarnya dan mempelajari proses pembuatannya, menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif pada saat itu (hasil wawancara dengan pelaku UMKM Bunga kering Folia Gallery).

Hal ini dibuktikan dengan beberapa produk yang dihasilkan oleh Folia Gallery bahkan berhasil meraih pasar ekspor. Pihaknya mengatakan bahwa dengan adanya platform digital mereka mampu menjangkau pasar internasional. Pihaknya juga menambahkan bahwa jenis industri kreatif seperti ini memiliki potensi untuk memberikan nilai tambah bagi perekonomian, menguntungkan baik bagi keluarga pengrajin maupun bagi petani, tukang kebun, dan komunitas sekitar yang sebelumnya hanya mengumpulkan bahan baku bunga kering yang biasanya diabaikan dan tidak terpakai. Rangkaian bunga kering atau yang biasa disebut buket bunga memiliki sentuhan estetika dan karakteristik yang unik. Merangkai bunga menjadi sebuah seni mengharuskan campuran berbagai bahan sebagai komponen dasarnya. Materi-materi yang dibutuhkan meliputi berbagai macam bunga kering dan sterofom sebagai unsur utama, serta elemen tambahan atau aksesoris seperti boneka dan makanan kemasan yang digunakan untuk memperindah rangkaian, sesuai dengan preferensi pesanan pembeli. Bahan-bahan ini diperoleh dari berbagai daerah di Indonesia [6].

Meskipun proses pembuatannya masih mengandalkan metode tradisional dan dilakukan secara manual, tidak ada struktur formal antara pemilik Folia gallery dan anggota timnya. Hubungan ini bergantung pada kepercayaan dan saling ketergantungan sebagai dasar dari kelangsungan usaha hingga saat ini. Proses produksi kerajinan dekorasi dan buket bunga kering tidak memerlukan banyak perkumpulan karena teknik yang relatif sederhana dan adanya saling kepercayaan antara para pengrajin dalam mengimprovisasikan karyanya. Pemilik Folia Gallery mengungkapkan bahwa proses kreatif itu seperti bikin ide baru atau solusi terhadap suatu masalah. Setiap orang bisa punya cara sendiri buat ngalamin ini, tapi biasanya ada beberapa langkah yang biasa kami lakukan, langkah-langkah tersebut contohnya yakni : Diawali dengan persiapan yakni dengan mengumpulkan informasi dan pemahaman tentang masalah atau ide yang mau dipecahkan. Kemudian setelah persiapan, kadang otak kita bekerja sendiri di belakang layar. Kita tidak secara sadar, tetapi otak tetap memikirkan ide tersebut. Ini semacam istirahat, tapi justru menumbuhkan ide-ide baru setelah itu yakni tahap ide kreatif yang mana pada suatu saat, tiba-tiba muncul ide yang kreatif yang berasal dari bahan-bahan persiapan yang kita buat. Ketika ide tersebut muncul segeralah untuk mengecek dan mencoba. Kemudian yakni tahap pengembangan, yang mana pada tahap ini kita bisa memasukkan berbagai unsur-unsur yang mendukung estetika dari produk yang kita buat. Langkah terakhir adalah mengaplikasikan ide itu ke dalam aksi nyata. Bisa jadi bikin produk baru, mulailah proyek inovatif, atau menggunakan solusi yang sudah dibuat.

Adapun Alat-alat dan bahan pembuatan inovasi buket bunga kering yakni : 1) gunting, 2) solasi, 3) stik, 4) penggaris, 5) pita berwarna, 6) kertas chellopen, 7) sterofom



Proses kreatif itu dinamis dan nggak selalu berjalan lurus. Kita bisa loncat dari satu langkah ke langkah lain, balik lagi ke langkah sebelumnya, atau ulangi siklusnya berulang-ulang. Kreativitas juga dipengaruhi oleh pengalaman kita sendiri, lingkungan, pengetahuan, dan inspirasi. tegas pemilik UMKM Folia Gallery. Disisi lain, tim pengabdian juga memeberikan saran agar inovasi tersebut juga memperhatikan strategi pemasaran agar memiliki peluang yang lebih besar dalam memenangkan persaingan pasar. Saran tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. mengenali pasar maksudnya adalah memahami siapa target pelanggan produk yang kita buat, dan apa yang mereka butuhkan dan inginkan?
2. Menawarkan nilai unik yakni dengan menentukan apa yang membuat produk kita istimewa. Menjelaskan keunggulan-keunggulan produk dengan jelas.
3. Menentukan saluran distribusiyakni dengan memilih cara bagaimana produk kita akan sampai ke tangan pelanggan.
4. Menentukan harga yang tepat maksudnya adalah menetapkan harga yang sesuai dengan nilai produk dan kemampuan pasar yang kita tuju.
5. Melakukan promosi yang efektif dengan menggunakan media sosial, iklan, atau strategi promosi lainnya untuk memberi tahu orang tentang produk yang kita buat.
6. Berkembang dengan permintaan yakni dengan selalu melihat tren pasar serta inovasi-inovasi lain yang mampu menunjang minat pembeli.

4. KESIMPULAN

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan salah satu penunjang perekonomian masyarakat Indonesia. Di Desa Sidorejo, Sukorejo terdapat pelaku UMKM yang terbialng unik. Folia Gallery merupakan pelaku UMKM yang terbilang unik. Dimana UMKM tersebut menjual produk dekorasi yang berasal dari bunga dan berbagai tanaman kering. Melihat potensi tersebut, tim pengabdian UMPO 2023 berinisiatif untuk membuat peluang usaha baru yakni buket bunga kering. Buket bunga kering ini dinilai memiliki daya saing yang cukup baik jika disandingkan dengan buket bunga segar atau buket bunga artifisial yang tergolong mahal. Selain itu, buket bunga kering juga memiliki keunikan tersendiri. Dengan adanya sentuhan kreatif dari pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan nilai jual produk sebelumnya. Inovasi tersebut dapat berupa penambahan unsur-unsur yang mampu memberikan keindahan pada produk buket bunga kering yang dibuat. Keberanian improvisasi ide sangat dianjurkan dalam upaya pengembangan produk. Disisi lain, upaya pemasaran yang efektif juga diperlukan untuk meningkatkan penjualan serta memperluas jangkauan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] KOMINFO. (2017, November 11). Kominfo. Go. Id. Retrieved from Kemenkop UKM: 3,79 Juta UMKM Sudah Go Online: https://www.kominfo.go.id/content/detail/11526/kemenkop-ukm-379-juta-umkm-sudah-go-online/0/sorotan_media
- [2] Debi S Fuadi, A. S. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah.

- [3] Sofia, I. P. (2015). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. *Widyakala Journal*, 1-23.
- [3] Purnomo Purnomo, A. H. (2020). Needs Assessment Knowledge from Facilitator of Community Empowerment Program in the Digital Era. *Journal of Nonformal Education*, 130-138.
- [4] Wiwin Herwina, M. M. (2019). Business and Industry World Contributions to Community Empowerment. *Journal of Nonformal Education*, 79-88.
- [5] Achmad Hufad, J. R. (2017). *Pemberdayaan masyarakat: konsep dan refleksi praksis pendidikan masyarakat*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [6] Royani. (2019). **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INOVASI PRODUK UMKM KERAJINAN BUKET PASAR MMTTC DAN PAJAK USU**. 1-2.